Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 4 No 2 Juli 2025
ISSN: 2827-900X (Print) ISSN: 2827-9182 (Electronic)
Open Access: https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/index

Analisis penerapan pendekatan saintifik di UPT SD Negeri Sukorejo 2

Surayanah[1], Dhaina Listia Dwi Anggraini[2], Fany Febriana Amalia[3], Fatwa Faadilah[4], Kevin Ravendra Henitto Putra[5], Meirin Dwi Yuspitasari[6]
[1]Universitas Negeri Malang
email: [1]surayanah.fip@um.ac.id, [2]dhaina.listia2401516@students.um.ac.id, [3]fany.febriana.2401516@students.um.ac.id
[4]fatwa.faadilah.2401516@students.um.ac.id, [5]kevin.ravendra.2401516@students.um.ac.id,
[6]meirin.dwi2401516@students.um.ac.id

Info Artikel :
Diterima :
5 Juni 2025
Disetujui :
8 Juli 2025
Dipublikasikan :
25 Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn di UPT SD Negeri Sukorejo 2. Pendekatan saintifik merupakan bagian penting dari Kurikulum 2013 yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Namun dalam praktiknya, masih mengalami kendala dalam penerapannya, sehingga analisis di sekolah ini menjadi penting untuk mengetahui efektivitasnya dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas I menyatakan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar dan papan tulis serta kegiatan mengamati, sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Meskipun memiliki kendala, penerapan pendekatan saintifik memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat membantu mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci: Keterbatasan Kondisi Siswa, Motivasi Belajar, Pembelajaran PPKN, Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the scientific approach in Civics learning at UPT SD Negeri Sukorejo 2. The scientific approach is an important part of Curriculum 2013 which aims to develop students' critical and creative thinking skills. However, in practice, it still experiences obstacles in its application, so analysis in this school is important to determine its effectiveness in learning. This research uses descriptive qualitative methods through data collection techniques such as observation and interviews. This research focuses on the learning process that applies the scientific approach. The results of observations and interviews conducted with first grade teachers stated that the use of visual media, such as pictures and blackboards as well as observing activities, is very effective in attracting students' attention and increasing learning motivation. Despite the obstacles, the application of the scientific approach has a positive impact on students' understanding of the values of Pancasila and Citizenship. The conclusion of this study shows that the application of the scientific approach can help overcome learning obstacles experienced by students and improve the overall quality of learning.

Keywords: Student Condition Limitations, Learning Motivation, Civics Learning, Scientific Approach

©2025 Surayanah, Dhaina Listia Dwi Anggraini, Fany Febriana Amalia, Fatwa Faadilah, Kevin Ravendra Henitto Putra, Meirin Dwi Yuspitasari. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative
Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik merupakan konsep pembelajaran yang dirancang secara aktif untuk membentuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan yang menyenangkan

bagi anak. Pendekatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses belajar, yang masih bersifat umum namun menjadi dasar, memberi inspirasi, memperkuat, dan melandasi metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu (Festiawan, 2020). Pendekatan saintifik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menekankan perkembangan intelektual, memperkuat pemahaman, membentuk kebiasaan positif, serta memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilannya (Salsabila Salsabila et al., 2024). Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini memberikan stimulus yang melibatkan pancaindra agar anak dapat belajar secara optimal (Wikaningtyas & Nasir, 2024). Menurut permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik merupakan sebuah proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar peserta didik lebih menguasai dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan. Pada implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat kepada peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn yang diterapkan di sekolah dasar berupaya untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila agar peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ruci et al., 2023). Materi pembelajaran PPKn yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan memiliki kesamaan, namun dengan penambahan muatan yang lebih mendalam sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan "mencerdaskan kehidupan bangsa" menunjukkan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan ideologi Pancasila (Rahayu et al., 2022). Sifat pelajaran PKn membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru memakai metode ceramah sedangkan anak didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran atau cenderung pasif (Lisnawati et al., 2022).

Fenomena yang terjadi dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn di SD, seperti yang ditemukan di UPT SD Negeri Sukorejo 2, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara idealisme pendekatan saintifik dengan kondisi di lapangan. Hal ini selaras dengan pendapat Lisnawati et al. (2022) bahwa pembelajaran PPKn cenderung didominasi metode ceramah dan bersifat ekspositoris, yang menyebabkan siswa kurang aktif. Padahal, pendekatan saintifik menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam tahapan-tahapan pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik masih menghadapi hambatan, baik secara struktural maupun kultural, sebagaimana diungkapkan Wikaningtyas & Nasir (2024) bahwa keberhasilan pendekatan saintifik sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan serta fasilitas yang tersedia.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2022) dan Ruci et al. (2023) telah menyoroti pentingnya pendidikan PPKn dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai Pancasila. Namun, belum

banyak kajian yang secara spesifik menelaah bagaimana pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar, khususnya di sekolah dengan keterbatasan fasilitas dan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian dalam aspek penerapan pendekatan saintifik secara kontekstual dan aplikatif di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan, sebagaimana yang dialami oleh UPT SD Negeri Sukorejo 2.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn secara komprehensif pada sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya partisipasi orang tua, serta jumlah siswa yang tidak ideal. Penelitian ini juga berupaya merumuskan strategi adaptif yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn di UPT SD Negeri Sukorejo 2 serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah dasar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan gambaran suatu keadaan secara nyata mengenai penerapan pendekatan saintifik di UPT SD Negeri Sukorejo 2 beserta kendalanya. Metode data kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan pengolahan data secara deskriptif (Hanyfah dkk, 2022). Data penelitian kualitatif

diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Nasution, 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada UPT SD Negeri Sukorejo 2, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara bersama wali kelas I untuk mendapatkan informasi secara mendalam melalui pertanyaan terstruktur. Teknik ini dipilih karena keduanya merupakan metode yang efektif dalam pengumpulan data kualitatif, yang mampu menangkap realitas sosial secara langsung dan mendalam (Romdona et al., 2025). Kemudian dengan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru kepada siswa. Kemudian, informasi yang telah didapat akan diolah dan dianalisis untuk menemukan hasil yang diharapkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PPKn kelas 1 di UPT UPT SD Negeri Sukorejo 2 khususnya dalam pendekatan yang digunakan oleh guru saat memberikan materi. Observasi ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terfokus untuk mengumpulkan data dari pengamatan dan wawancara agar mendapatkan data yang komprehensif mengenai bagaimana proses pembelajaran PPKn yang diterapkan untuk siswa kelas 1 SD yang hasil analisisnya disesuaikan pada data yang didapatkan dan dikaitkan dengan rumusan masalah yang kami observasi. Selain itu penelitian ini juga menyinggung adanya tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang menjadi tambahan dalam rumusan masalah observasi ini karena sangat berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran di UPT SD Negeri Sukorejo 2.

Hasil dari observasi ini peneliti mewawancarai wali kelas 1 UPT SD Negeri Sukorejo 2, beliau menjelaskan bahwa jumlah siswa di UPT SD Negeri Sukorejo 2 ada 42 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk kelas 1 ada 8 siswa dengan pembagian 5 siswa laki laki dan 3 siswa perempuan. Seluruh siswa di kelas 1 ini dilibatkan dalam observasi dikarenakan peneliti mengamati tentang bagaimana interaksi dan respon mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa meskipun dalam 1 kelas jumlahnya hanya 8 siswa tapi selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit) mereka semua sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam berbicara, mengamati, bertanya dan berdiskusi. Selain hasil analisis pembelajaran dan wawancara dengan wali kelas, peneliti juga melakukan interaksi dengan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan singkat untuk mengetahui seberapa pemahaman mereka dalam pembelajaran PPKn.

Menurut pertanyaan yang sudah diajukan kepada siswa dan respons mereka hampir 95% menjawab iya. Data hasil ini menunjukkan tingkat minat belajar siswa kelas 1 di UPT SD Negeri Sukorejo 2 berdasarkan pertanyaan tentang pemahaman mereka dan penerapan materi yang diberikan sudah dipahami dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru sudah berhasil. “Saya mencoba menerapkan pendekatan saintifik, dimulai dari mengamati gambar, berdiskusi tentang isi gambar, lalu siswa menyimpulkan. Mereka jadi lebih mudah paham,” jelas wali kelas. Menurut peneliti dalam seluruh hasil analisis wawancara di UPT SD Negeri Sukorejo 2 memiliki tantangan utama dalam mendapatkan peserta didik dengan jumlah yang sesuai standar masih kurang. tetapi mereka membuktikan bahwa dibalik tantangan tersebut ada banyak hal-hal positif yang tetap diterapkan untuk memberi pembelajaran yang layak tanpa membeda-bedakan, memfasilitasi siswa belajar tanpa memberi tuntutan yang memberatkan siswa maupun orang tua dan mereka berusaha untuk tetap menjelaskan dan memberi pemahaman kepada orang tua meskipun di kondisi apapun seorang anak harus tetap bisa mendapatkan pendidikan untuk mendukung proses dalam perkembangan sikap dan pengetahuan mereka. “Sebenarnya dikarenakan lingkungan sekitar SD kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu, dukungan orang tua untuk anak anaknya sekolah itu sangat minim. Inilah salah satu alasan kenapa jumlah peserta didik disini hanya sedikit, karena kita juga kalah saing kualitas dengan sekolah negeri lainnya,” ungkap wali kelas.

Dalam pendekatan saintifik terdapat beberapa langkah-langkah pendekatannya yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Pertama pada langkah mengamati, sebelum menjelaskan materi PPKn guru terlebih dahulu memperkenalkan bentuk huruf dan angka dengan menggunakan kartu huruf kecil dan juga papan kata. Guru akan meminta siswa mengamati setiap huruf yang ada di papan. Kemudian semua siswa mengenali bentuk huruf yang selanjutnya akan dikenalkan suku kata, kata dan kalimat pendek. Setelah itu guru menjelaskan materi PPKn melalui gambar seperti mengenali simbol Pancasila dan juga perbedaan perbuatan baik dan buruk di rumah dan disekolah. Kedua pada langkah menanya,

guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, hampir semua siswa dapat menjawab namun ada beberapa siswa yang pasif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan tentang keluarga, masyarakat dan teman. Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa keluarga kurang mendukung pendidikan anaknya. Faktor tersebut menjadi tantangan bagi wali kelas karena sangat mempengaruhi perkembangan siswa dan keaktifan belajar sebab adanya rasa malu, malas dan takut.

Ketiga, pada langkah mengumpulkan informasi siswa dapat melihat dan membaca buku bergambar materi sila sila Pancasila yang telah disediakan oleh guru. Dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat memberi bekal untuk mereka membentuk karakter yang sopan, jujur, teliti, menghargai pendapat orang lain, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Keempat, pada langkah mengasosiasi guru menggunakan papan gambar dan kartu kata untuk mendukung pembelajaran, dikarenakan media pembelajaran lain dan alat digital masih standar sehingga wali kelas terfokus untuk memberikan bukti secara nyata agar siswa dapat bertanya tentang banyak hal yang sudah mereka pelajari. Dalam penerapan penggunaan papan bergambar mereka diajak untuk mengamati dan menerapkannya melalui buku tulis dengan mencontoh apa yang sudah mereka lihat sesuai arahan dari guru. Ke lima, pada langkah mengkomunikasikan siswa diajak untuk mendiskusikan isi gambar dan menjawab pertanyaan lisan dari guru serta bisa menyebutkan kembali informasi yang mereka dapatkan dari pembelajaran tersebut. Langkah mengomunikasikan di sini terlihat dari cara siswa menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari meskipun dalam bentuk sederhana seperti menyebutkan contoh perbuatan baik dan mengenali arti dari simbol-simbol Pancasila.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Sukorejo 2, bahwa pendekatan saintifik telah diterapkan secara sederhana pada mata pelajaran PPKn, khususnya di kelas satu. Dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PPKn ini, guru menggunakan gambar untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dasar PPKn seperti, simbol-simbol Pancasila dan perbuatan baik serta tidak baik di lingkungan rumah dan sekolah. Setelah proses mengamati dan menanya, siswa diajak untuk mendiskusikan isi gambar, menjawab pertanyaan lisan dari guru, dan menyebutkan kembali informasi yang mereka dapatkan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pardede et al. (2024), pendekatan saintifik dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan skor rata-rata prestasi belajar PPKn peserta didik, dimana skor rata-rata siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik 28,325 dan rata-rata skor prestasi belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan pembelajaran konvensional sebesar 26,150. Sehingga, dapat dikatakan prestasi belajar siswa dengan pendekatan saintifik lebih baik daripada pendekatan konvensional. Selanjutnya, dalam penelitian oleh Asmuni & Yupenesia (2024) di SDN 006 Damai, penerapan pendekatan saintifik dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Hasilnya, terjadi peningkatan prestasi belajar PKn siswa dari rata-rata 57,5 (pra-siklus) menjadi 80 (siklus II). Keberhasilan ini dicapai melalui tahapan saintifik yang utuh, mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, serta didukung dengan kolaborasi antar siswa dan juga keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi proses belajar (Izzuddin, 2021).

Langkah pendekatan saintifik yang dilakukan guru kelas I UPT SD Negeri Sukorejo 2, langkah pertama mengamati, siswa diberikan kartu kata oleh guru kemudian mereka diarahkan untuk mengamati. Melalui kegiatan tersebut dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa, dimana siswa yang belum mengetahui macam-macam bentuk huruf mereka sangat antusias dalam mengamati kartu huruf tersebut. Hal didukung oleh pernyataan Dina Liana, (2020) bahwa “kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi siswa untuk memenuhi rasa ingin tahu sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi”. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa akan menjadi modal besar untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris (Masrohati, 2019). Kedua menanya, dalam hal ini guru secara aktif terus bertanya dalam setiap materi yang diberikan kepada siswa untuk memancing mereka agar dapat mengemukakan jawaban atau pendapat dari materi yang sudah di terima. Dalam hal ini siswa juga memberikan umpan balik untuk berani bertanya kembali dan mengemukakan pendapat mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Andre et al. (2023) menyatakan bahwa “kegiatan menanya ini dapat melatih siswa dalam membentuk pemikiran kritis dan rasa ingin tahu”. Armiah et al. (2025)

juga menyatakan bahwa anak-anak yang terbiasa bertanya cenderung lebih aktif dalam eksplorasi dan diskusi, yang memperkuat pemahaman mereka.

Ketiga mengumpulkan informasi, langkah ini diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PPKn menggunakan media buku bergambar yang memuat nilai-nilai sila Pancasila. Selanjutnya siswa diminta mengamati dan mendefinisikan informasi yang didapatkan dalam buku tersebut untuk mengembangkan kreativitas dan pola pikir mereka dalam memahami fakta dan informasi baru yang didapatkan dari hasil pengamatan tersebut. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Nur'ayani, S., et al (2023) bahwa "melalui pengumpulan data dan pengembangan kreativitas, kegiatan ini membantu merangsang minat alamiah siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai fakta, konsep, prinsip, atau metode". Suwastini et al. (2022) juga menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran diperlukan langkah yang tepat untuk menuntut peserta didik melaksanakan kegiatan mencari tahu dan menemukan sebuah informasi.

Keempat langkah asosiasi, menurut Sibuea & Sukma (2021) menjelaskan bahwa "kegiatan mengasosiasikan berguna untuk menambah kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang berbeda". Penerapan nyata dari hasil observasi asosiasi ini berupa pengolahan informasi yang diterapkan oleh guru kepada siswanya melalui pemahaman mereka untuk menyelesaikan permasalahan tentang cara menulis kembali huruf yang sudah dicontohkan guru di papan tulis dan melalui media kartu huruf sesuai dengan pemahaman yang sudah mereka tangkap. Selain itu guru juga mengenalkan nilai nilai persatuan di lingkungan sekitar untuk mematik pola pikir siswa dalam mencari contoh - contoh kecil penerapannya untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman mereka dalam pada materi tersebut.

Kelima mengkomunikasikan, pada langkah ini guru mengajak siswa untuk mendiskusikan isi gambar siswa diajak untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan lisan dari guru serta bisa menyebutkan kembali informasi yang mereka dapatkan dari pembelajaran tersebut. Lestari (2020) menjelaskan bahwa mengomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Langkah mengomunikasikan di sini terlihat dari cara siswa menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari meskipun dalam bentuk sederhana seperti menyebutkan contoh perbuatan baik dan mengenali arti dari simbol-simbol Pancasila. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk berpikir secara sistematis dan mengungkapkan pendapatnya secara sederhana. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Prabawa & Restami (2020) bahwa "kegiatan mengkomunikasikan dapat melatih siswa untuk berpikir secara sistematis mengajukan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengasah kemampuan berbahasa yang baik dan benar".

Penerapan pendekatan saintifik di UPT SD Negeri Sukorejo 2, terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Hasanah et al. (2020) pembelajaran dengan pendekatan saintifik nyatanya belum dapat terealisasikan sesuai rencana, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat terealisasnya pendektan saintifik. Dalam penelitian Kendala penerapan pendeketan saintifik di UPT SD Negeri Sukorejo 2 diantaranya, yang pertama jumlah murid yang sangat sedikit, dimana jumlah keseluruhan dari satu sekolah hanya terdapat 42 siswa. Selain itu juga terdapat kendala dari lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung adanya pendidikan seperti, orangtua yang mengajak anaknya bekerja daripada pergi ke sekolah. Tentunya hal tersebut mempengaruhi motivasi siswa untuk sekolah dan mendapat pendidikan yang layak. Hal tersebut sejalan penelitian Wicaksono et al. (2020) bahwa pengalaman mental menjadi sebab kondisi siswa dijadikan kambing hitam sebagai hambatan susksesnya penerapan pendekatan saintifik.

Kendala selanjutnya dalam penerapan dari pendekatan saintifik di SD Negeri Sukorejo 2 adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dimana ketersediaan media pembelajaran PPKn masih terbatas dikarenakan biaya yang dialokasikan pemerintah untuk sekolah ini terbilang rendah. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh adanya beberapa siswa yang tidak terdata di dapodik karena tidak memiliki data diri seperti akta kelahiran dan kartu keluarga, sehingga pemerintah tidak dapat mencairkan dana BOS untuk menunjang fasilitas sekolah dalam pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sa'diah et al. (2025) mengemukakan bahwa salah satu masalah penerapan pendekatan saintifik adalah ketimpangan sarana dan prasarana. Dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kegiatan eksploratif siswa yang menjadi ciri khas pendekatan saintifik. Ketimpangan sarana dan prasarana terjadi karena keterbatasan biaya, hal tersebut serupa dengan penelitian yang menyebutkan bahwa Sari et al. (2025)

keterbatasan biaya menjadi penghambat signifikan dalam pelatihan guru, penyediaan alat peraga, dan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Selanjutnya jumlah siswa yang minim berdampak pada interaksi sosial yang diperlukan dalam pendekatan saintifik seperti diskusi kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian Hikmah (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan dari pendekatan saintifik sangat dipengaruhi oleh interaksi antar siswa yang aktif. Hambatan yang selanjutnya yaitu adanya dukungan dari keluarga yang kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbong et al. (2024) yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam mendorong siswa mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang dapat menanamkan semangat penyelidikan di kalangan peserta didik.

Berdasarkan dari permasalahan diatas penelitian dari Rimelda dan Sukma (2021) menunjukkan bahwa meskipun siswa terbatas, pembelajaran saintifik tetap bisa berjalan efektif jika guru kreatif dalam mengelola kelas dengan penggunaan media yang relevan. Selain itu strategi multi-grade teaching dapat diterapkan di SD terpencil. Selain itu, dalam penelitian Haris et al. (2023) mengemukakan guru juga harus mampu memecahkan masalah yang muncul dengan mengikuti pelatihan, seminar dan pembinaan serta mencari referensi untuk melakukan inovasi pembelajaran. Untuk mengatasi masalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, penelitian dari Asiyani et al. (2023) menyarankan pendekatan kemitraan antara guru dan orang tua dalam menyusun rencana belajar berbasis keluarga dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan dana BOS, berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) sekolah dapat menjalin kerja sama langsung dengan dinas kependudukan dan catatan sipil serta perangkat desa untuk melakukan pembuatan dokumen identitas secara kolektif. Hal tersebut dapat mempercepat validasi data siswa dan memastikan dana BOS dapat dicairkan secara penuh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri Sukorejo 2 mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa, meskipun dalam kondisi terbatas seperti jumlah siswa yang sedikit, minimnya sarana prasarana, serta rendahnya dukungan keluarga terhadap pendidikan. Melalui tahapan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, siswa kelas 1 terlihat aktif dalam proses belajar dan menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai dasar Pancasila serta perilaku baik di lingkungan sekitar. Meskipun menghadapi hambatan signifikan, guru mampu mengimplementasikan pendekatan saintifik secara sederhana dan kreatif, seperti melalui media gambar dan metode tanya jawab, yang terbukti efektif dalam merangsang keterlibatan siswa. Dukungan dari pihak sekolah, kemitraan dengan orang tua, serta penyelesaian administratif seperti pendataan siswa juga menjadi faktor penting dalam kelancaran proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pendekatan saintifik terbukti adaptif dan aplikatif dalam situasi pembelajaran dengan berbagai keterbatasan. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh inisiatif dan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, pendekatan saintifik bukan hanya relevan diterapkan pada kondisi ideal, tetapi juga mampu menjadi solusi dalam mengatasi berbagai keterbatasan selama pembelajaran, selama guru mampu berinovasi dan memfasilitasi proses belajar yang aktif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Andre, M., Nursyamsiah, S., & Huda, H. (2023). Penerapan Pembelajaran Model Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(2), 11. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.83

Armiah, S., Nur, K., Elliza, N., & Salsabila, P. (2025). Mengembangkan Keterampilan Bertanya pada Anak Usia Dini Mendorong Rasa Ingin Tahu dan Pemikirian Kritis. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *6*(1), 108–117.

Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *6*(1), 37. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1973

Asmuni, N. A., & Yupenesia. (2024). Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, *3*(2), 94–108.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, *11*, 1–17.

Haris, A., Yaqin, A., & Amalia, N. F. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Hasan Tegalsono. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(2), 212–222. https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1589

Hasanah, H., Nugraheni, P., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, *11*(1), 16–26. https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20663

Hikmah, A. (2022). *Internalisasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran "Naik Pesawat Yuk" Berbasis Saintifik Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Ponorogo*. IAIN PONOROGO.

Izzuddin, A. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di lembaga pendidikan dasar. *As-Sabiqun*, *3*(1), 45–63.

Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan saintifik di sekolah dasar*. Deepublish.

Limbong, F. O., Pasaribu, R., & Syahrial, S. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan Melalui Pendekatan Saintifik. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, *1*(2), 80–91. https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.109

Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan pembelajaran PKN untuk meningkatkan minat belajar pada siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 652–656.

Masrohati, A. K. (2019). Efektivitas Pendekatan Saintifik Pada Tema 6 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3). https://doi.org/10.33654/pgsd.v1i3.661

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); 1st ed.). Harva Creative.

Pardede, D. L., Pardede, L., Siahaan, M., Alexander, I. J., & Sirait, G. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar PKn Siswa pada Materi Persamaan Kedudukan Warga Negara. *Jurnal Darma Agung*, *32*(6), 426–430.

Prabawa, D. G. A. P., & Restami, M. P. (2020). Pengembangan Multimedia Tematik Berpendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, *8*(3), 479–491. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i3.28970

Rahayu, R., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Fungsi pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan konsep multikulturalisme. *Jurnal Sintaksis*, *4*(1), 97–103.

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, *3*(1), 39–47. https://doi.org/10.61787/taceee75

Ruci, M., Huda, C., & Suneki, S. (2023). Implementasi LKPD Berbasis Saintifik untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 2808–2822. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.948

Sa'diah, H., Sembiring, I. N. A., Prishananda, N. Z., Haliza, N., & Pratiwi, D. A. (2025). Strategi Peningkatan Kapasitas Guru dan Sarana-Prasarana Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Lumbah 2. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(2), 551–561. https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.885

Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(2), 100–110. https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390

Sari, R. N., Wihardjo, E., Andriani, N., Tebai, N., Sariwardani, A., Rosadi, T., Putri, D. A. A., Fadli, M., Supangat, S., & Ratnasari, T. (2025). *Manajemen pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Sibuea, A. R., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 2344–2358.

Suwastini, N. M. S., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(2), 311–320. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304

Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *16*(1), 41–54.

Wikaningtyas, A., & Nasir, M. (2024). Pendekatan saintifik dalam pengembangan Kurikulum 2013 PAUD. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *9*(1), 49–65. https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1476

Wulandari, A. (2021). Penerapan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Tahun 2018 di Yogyakarta. *Altruis: Journal of Community Services*, *2*(1). https://doi.org/10.22219/altruis.v2i1.16118